

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019**

***THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER AND NET PROFIT MARGIN ON ROA IN BASIC INDUSTRY SECTOR MANUFACTURING COMPANY AND CHEMISTRY LISTED ON THE STOCK EXCHANGEINDONESIA YEAR 2016-2019***

**Nilam Permata Sari Br Tarigan<sup>1</sup>, Febby Chintya<sup>2</sup>,  
Grace Elisabeth<sup>3</sup>, Mila Yulia Herosian<sup>4</sup>**  
Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>  
tarigani004@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap ROA. Populasi penelitian ini diperoleh 67 perusahaan yang terseleksi menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebanyak 27 perusahaan. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *net profit margin* terhadap ROA.

**Kata Kunci :** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, ROA, Total Asset Turnover*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the variable current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and net profit margin on ROA. The population of this study obtained 67 companies selected using purposive sampling with certain criteria as many as 27 companies. The type of data used in this research is quantitative data. The data source in this research is secondary data. The data collection technique is done by using documentation technique and data analysis using multiple linear analysis. The results of the study partially show that the current ratio, total asset turnover and net profit margin have a positive and significant effect on ROA, the debt to equity ratio has a negative and significant effect on ROA. The research results simultaneously show the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and net profit margin to ROA.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, ROA, Total Assset Turnover*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studimengenai kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

*Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.

Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau total *debts* dengan total *shareholder's equity* atau total modal sendiri. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam *debt equity ratio* (DER) sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan, karena semakin tinggi *debt equity ratio* DER akan

mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan.

Perputaran asset penting untuk dikendalikan karena dengan melakukan cara ini setiap perusahaan dapat diukur seberapa efektif penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva tetap semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya sehingga dapat membuat laba (Profitabilitas) suatu perusahaan meningkat. Hal itu berdampak baik terhadap pengembalian investasi yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan usaha yang dikelola.

Masalah DER dalam sebuah perusahaan juga sangat mempengaruhi industri untuk mendapatkan keuntungan, karena besarnya hutang akan besar pula resiko kerugian yang terjadi didalam perusahaan. Karena *ratio* yang besar menyatakan perbandingan modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

Menurut Sudana (2015) menyatakan bahwa *current ratio* digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus di bayar perusahaan. Apabila CR tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu membayar hutang jangka pendeknya kepada kreditur. Namun CR yang tinggi juga selalu baik karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga menyebabkan kurang keuntungan.

Menurut Sartono (2016) semakin tinggi Current Ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil pula perusahaan dibiayai oleh hutang. Apabila ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai tingkat resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian labapada saat perekonomian tinggi.

Menurut Sartono (2010), semakin besar resiko yang dihadapi maka rasio ini juga akan semakin tinggi sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva akan menunjukkan rasio yang tinggi juga.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa ROA yang rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Hubungan antara aktiva dengan penjualan disebut perputaran aktiva dan mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivanya.

Menurut Lukman (2015), semakin tinggi *ratio total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efesien tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

Menurut Hery (2014) semakin rendah margin laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maka laba bersih yang dihaikan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan karena rendah laba sebelum pajak penghasilan, namun sebaliknya semakin tinggi suatu margin laba bersih yang

dihasilkan maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin tinggi.

Menurut Lukman (2011) mengatakan bahwa *suatu net profit margin* dikatakan baik akan sangat tergantung dari suatu jenis industri didalam dimana perusahaan itu berusaha. Semakin tinggi net profit margin maka semakin baik operasi suatu perusahaan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu 27 Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Penetapan sampel oleh penelitian ini dilaksanakan melalui cara *purposive sampling*, ialah, teknik pengambilan sampel melalui suatu kriteria. Pada penelitian saat ini, adapun kriteria yang ditentukan ialah:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang sudah terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
2. Perusahaan manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang telah menerbitka laporan keuangannya Tahun 2016-2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang memperoleh laba Tahun 2016-2019.

Sampel yang dipergunakan di penelitian ini ialah sejumlah 27 sampel dalam waktu empat tahun dan total sampel pengamatan sejumlah 108 sampel perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.

Penelitian ini teknik mengumpulkan datanya ialah dokumentasi. Dokumen ialah rekam jejak peristiwa yang telah terjadi. Sebuah dokumen dapat berupa gambar, karya monumetar, dan tulisan-tulisan.

## Analisis Regresi

Penelitian ini melalui penggunaan analisa regresi linear berganda. Regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel terikat. Penelitian

ini mempunyai maksud agar melihat pengaruh variabel terikat (*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Net Profit Margin*) bagi variabel dependen (ROA). Model regresi linear berganda yang dipergunakan ialah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : ROA  
 a : Konstanta  
 $b_{1,2,3,4}$  : besaran koefisien regresi X  
 $X_1$  : *Current Ratio*  
 $X_2$  : *Debt To Equity Ratio*  
 $X_3$  : *Total Asset Turnover*  
 $X_4$  : *Net Profit Margin*  
 e : *standar error* ( $\alpha=5\%$ )

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi *Adjusted R Square* bertujuan untuk menghitung sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel yang bebas.

### Pengujian Hipotesis Secara Simultan(Uji F)

Uji statistik F umumnya memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang masuk ke dalam model memiliki pengaruh secara simultan bagi variabel terikat.

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t pada umumnya membutuhkan sejauh apa pengaruh suatu variabel penjelas atau terikat dengan individual untuk menjelaskan variasi variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1 Persamaan Analisis regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	,018	,007	

CR	,004	,002	,195
DER	-,010	,003	-,262
TATO	,009	,002	,310
NPM	,367	,045	,585

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini berdasarkan Tabel III.6 adalah :  $Y_{\text{PertumbuhanLaba}} = 0,018 + 0,004 CR - 0,010 DER + 0,009TATO + 0,376ROA$

Makna dari persamaan regresi linear berganda adalah Nilai Konstanta regresi sebesar 0,018 apabila CR,DER,TATO dan NPM dianggap nol, maka (Y) ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 adalah sebesar 0,018. Nilai satuan regresi *current ratio* sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap kenaikan *current ratio* 1% , maka ROA(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 satuan.

Nilai satuan regresi *debt to asset ratio* sebesar -0,010 menyatakan bahwa setiap penurunan *debt to asset ratio* 1% , maka ROA(Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,010 satuan. Nilai satuan regresi *total asset turnover* sebesar 0,009 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% , maka ROA(Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,009 satuan. Nilai satuan regresi NPM sebesar 0,376 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, maka ROA (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,376 satuan.

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 2 Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,760 <sup>a</sup>	,577	,561

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Nilai *adjusted r square* ini adalah sebesar 0,561 atau sebesar 56,1% yang artinya bahwa *current ratio, debt to asset*

*ratio*, *total asset turnover* dan NPM hanya menjelaskan variasi ROA sebesar 56,1% dan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 3**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	F	Sig.
1	35,117	,000 <sup>b</sup>
	Regression	
	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, TATO, CR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Dalam uji ini hasil dari  $F_{hitung}$  adalah sebesar 35,117 dan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,30 yang artinya adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $35,117 > 2,30$  dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga diambil kesimpulan bahwa *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan NPM berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

### Uji t

**Tabel 4**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	t	Sig.
1	2,659	,009
	(Constant)	
	2,532	,013
	CR	
	-3,263	,001
	DER	
	4,323	,000
	TATO	
	8,128	,000
	NPM	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari hasil uji t tabel di atas menyatakan bahwa variabel *current ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,532 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65978 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,532 > 1,65978$  dengan taraf signifikan  $0,013 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adalah *current ratio* berpengaruh positif

signifikan terhadap ROA secara parsial Pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,263 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65978 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $-3,263 > 1,65978$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adalah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA secara parsial Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Variabel *total asset turnover* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,323 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65978 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,323 > 1,65978$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adalah *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA Secara Parsial Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

Variabel *net profit margin* memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,128 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,65978 yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,128 > 1,65978$  dengan taraf signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya adalah *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA secara parsial Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

### Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROA

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardika

(2016) menyatakan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *return on asset*.

Menurut Sartono (2016) semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian perusahaan semakin mudah untuk membayar hutang. Dan semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ROA**

Hasil penelitian dapat membuktikan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2016), hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *debt to equity ratio* terhadap *return on Aset*.

Menurut Kasmir (2015) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap ROA**

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika dan Hendratno (2019) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Menurut Lukman (2015), semakin tinggi *ratio total asset turnover* berarti

semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva didalam perusahaan.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap ROA**

Hasil penelitian dapat membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2016-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur & Teguh (2013), hasilnya menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* menunjukkan pengaruh terhadap *return on asset*. Penelitian ini dilakukan oleh

Menurut Hery (2014) semakin rendah margin laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin rendah. Hal ini dapat disebabkan karena rendah laba sebelum pajak penghasilan, namun sebaliknya semakin tinggi suatu margin laba bersih yang dihasilkan maka laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih juga akan semakin tinggi.

## **PENUTUP Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang diambil oleh penelitian ini atas dasar penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. *Current Ratio* ( $X_1$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
2. *Debt to equity ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y) secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
3. *Total asset turnover* ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
  4. *Net profit margin* ( $X_4$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.
  5. *Current Ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y) secara parsial pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.

#### Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ada saran yang ditunjukkan kepada:

1. Bagi Investor. Tujuan investor untuk menanamkan baik saham maupun modalnya adalah agar menghasilkan tingkat laba yang lebih dari besarnya modal yang ditanamkan pihak investor sebelumnya. Agar tercapai hal demikian, maka investor terlebih dahulu harus memperhatikan bagaimana tingkat laba perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban finansialnya.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk studi kepustakaan
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini bisa menjadi sumber wawasan untuk peneliti selanjutnya sehingga demikian akan menambah wawasan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitiannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2014). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta : PT Grasindo
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-12. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Lukman, S. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Mahardika, M. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset. *Jurnal Manajemen*, 3
- Nur, A.,C & Teguh, E. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin terhadap Return on Asset. *Jurnal akuntansi* 1(2).
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. BPFEE-YOGYAKARTA
- Sudana, I., M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga